

**PENGGUNAAN BAHASA PROPAGANDA BERDIMENSI POLITIK  
PADA SITUS BERITA *ONLINE* DETIKCOM**

**Hendaryan, Devia Afifah, Taufik Hidayat**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

email: [hendaryan99@yahoo.com](mailto:hendaryan99@yahoo.com), [taufik@unigal.ac.id](mailto:taufik@unigal.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami bagaimana media *online*, termasuk situs berita, dapat digunakan sebagai alat komunikasi politik yang efektif untuk mempengaruhi persepsi dan opini publik. Detikcom, sebagai salah satu situs berita terkemuka di Indonesia, memiliki pengaruh yang luas dan mencakup berbagai topik politik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa propaganda berdimensi politik pada situs berita *online* Detikcom. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Keberadaan bahasa propaganda dalam konten berita dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan informasi yang diberikan. Bahasa propaganda diimplementasikan menggunakan 7 teknik propaganda yaitu *name calling*, *glittering generalities*, *transfer*, *testimonials*, *plain folks*, dan *bandwagon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat teknik propaganda yang muncul dalam tuturan-tuturan yang ditemukan, diantaranya yaitu (1) Teknik propaganda *name calling* diperoleh 3 buah tuturan dengan presentase 10,71%, (2) Teknik propaganda *glittering generalities* diperoleh 2 buah tuturan dengan presentase 7,14% (3) Teknik propaganda *transfer* diperoleh 3 buah tuturan dengan presentase 10,71%, (4) Teknik propaganda *testimonials* diperoleh 4 buah tuturan dengan presentase 14,28%, (5) Teknik propaganda *plain folks* diperoleh 5 buah tuturan dengan presentase 17,85%, (6) Teknik propaganda *card stacking* diperoleh 5 buah tuturan dengan presentase 17,85%, (7) Teknik propaganda *bandwagon* diperoleh 7 buah tuturan dengan presentase 21,42%. Karakteristik bahasa propaganda yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada teknik *bandwagon* dengan jumlah presentase 21,42%.

**Kata Kunci:** propaganda, media *online*

**ABSTRACT**

*This research is based on the importance of understanding how online media, including news websites, can be used as effective political communication tools to influence public perceptions and opinions. Detik.com, as one of the leading news websites in Indonesia, has extensive influence and covers various political topics. This study aims to describe the characteristics of politically dimensioned propaganda language used on the online news website Detikcom. The method used is qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study are literature review technique, observation technique, and documentation technique. The presence of propaganda language in news content can affect how readers understand and interpret the information provided. Propaganda language is implemented using 7 propaganda techniques, namely name calling, glittering generalities, transfer, testimonials, plain folks, card stacking, and bandwagon. The research results show the presence of propaganda techniques in the identified speeches, including: (1) The name calling propaganda technique is found in 3 speeches with a percentage of 10,71%, (2) The glittering generalities propaganda technique is found in 2 speeches with a percentage of 7,14%, (3) The transfer propaganda technique is found in 3 speeches with a percentage of 10,71%, (4) The testimonials propaganda technique is found in 4 speeches with a percentage of 14.28%, (5) The plain folks propaganda technique is found in 5 speeches with a percentage of 17.85%, (6) The card stacking propaganda technique is found in 5 speeches with a*

*percentage of 17.85%, (7) The bandwagon propaganda technique is found in 6 speeches with a percentage of 21.42%. The characteristics of propaganda language that emerge can be seen from the highest total frequency, which is in the bandwagon technique with a percentage of 21,42%.*

**Keywords :** *propaganda, online media*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa memainkan peran yang sangat penting dan menjadi instrumen yang tidak terpisahkan. Bahasa digunakan dalam berbagai aktivitas, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun simbol grafis. Penggunaan bahasa melibatkan tujuan komunikasi yang beragam, termasuk menyampaikan informasi, berinteraksi sosial, mengungkapkan emosi, mempengaruhi orang lain, dan membangun pemahaman bersama. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga alat berpikir, yang terlibat dalam proses kognitif manusia.

Bahasa juga dapat menjadi alat politik yang kuat. (Darma, 2009) mengatakan, "Bahasa politik adalah bahasa yang digunakan sebagai alat politik misalnya bahasa slogan atau propaganda, bahasa pejabat pemerintah dalam pidato atau bahasa yang digunakan dalam pidato pimpinan partai, yang tentu saja semua bahasa yang digunakan memiliki maksud atau tujuan tertentu.

Bahasa yang digunakan dapat dimanipulasi untuk menghasilkan propaganda, mengubah pemikiran dan perasaan orang lain. Penggunaan bahasa propaganda telah ada sejak zaman kuno dan terus berkembang seiring waktu, digunakan dalam konteks politik, perang, agama, dan iklan komersial.

Cooms dan Nimmo dalam (Liliweri, 2011) "Propaganda adalah bentuk komunikasi yang sangat diperlukan." Namun, kebanyakan pengguna propaganda telah mengubah pendekatan mereka menjadi lebih modern dengan menggunakan manipulasi dan penipuan pesan yang menarik namun sebenarnya membingungkan. Ketika mendengar atau membaca kata "propaganda", imaji seseorang sering kali terbayang dengan gambaran protes kekerasan, kerusuhan, konflik, kelompok yang ingin memisahkan diri, tindakan melawan, dan bahkan perang.

Dalam konteks penggunaan bahasa politik dan propaganda, konvergensi dan divergensi bahasa juga menjadi faktor yang relevan. Konvergensi bahasa merujuk pada proses di mana bahasa-bahasa yang berbeda cenderung menuju kesamaan dalam penggunaan dan struktur, seringkali karena interaksi budaya dan juga perubahan sosial.

Di sisi lain, divergensi bahasa mengacu pada perbedaan dan variasi dalam penggunaan bahasa, baik dalam konteks regional, sosial, atau politik. Divergensi bahasa politik dapat terjadi ketika berbagai kelompok politik atau partai menggunakan bahasa yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan mereka kepada publik. Dalam hal ini, setiap kelompok politik mungkin menggunakan teknik propaganda dan retorika yang berbeda untuk

mempengaruhi opini dan persepsi publik.

Salah satu sarana yang paling efektif untuk menyebarkan propaganda adalah media massa, dan dalam era digital saat ini, media *online* menjadi salah satu alat utama untuk menyebarkan pesan politik. Media seperti portal berita Detikcom, memiliki dampak besar pada cara berpikir dan berbicara tentang berbagai hal. Namun, media *online* juga dapat menjadi sarana penyebaran propaganda yang tidak bertanggung jawab. Pemberitaan yang bias dan mengandung unsur-unsur propaganda dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik.

Penelitian ini akan menganalisis karakteristik propaganda yang terdapat dalam situs berita *online* Detikcom. Detikcom adalah salah satu portal berita terbesar di Indonesia dengan konsumsi terbesar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari penggunaan bahasa propaganda dalam berita-berita yang disajikan oleh Detikcom, dengan fokus pada konten politik, karena selama masa pemilihan umum, para calon legislatif maupun eksekutif akan berusaha mempromosikan dirinya melalui media, termasuk melalui partai yang mengusungnya. Tidak jarang, para kontestan juga menggunakan cara-cara negatif seperti kampanye hitam untuk menjatuhkan lawan politiknya. Ini dilakukan agar politikus dapat memperoleh simpati masyarakat dan meningkatkan peluang untuk memenangkan pemilihan.

Dengan memahami dan mengidentifikasi teknik-teknik bahasa propaganda yang digunakan dalam

media *online*, kita dapat mengembangkan pemahaman kritis terhadap penggunaan bahasa propaganda dan menyaring informasi yang diperoleh dari sumber *online*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat dalam memahami bagaimana pesan-pesan propaganda politik disampaikan melalui media *online*, serta membantu dalam mengembangkan literasi media yang kritis dan responsif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan subjek kajian yaitu berupa kata (tulisan) untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa propaganda dalam situs berita *online* Detikcom. Sejalan dengan pendapat M (Moleong, 2005), "Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dialami oleh subjek penelitian. secara holistik, menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan sesuatu, dalam latar alami yang unik, dan menggunakan berbagai metode alami."

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai karakteristik bahasa propaganda berdimensi politik pada situs berita online Detikcom. Alat ukur yang digunakan yaitu berdasarkan teori teknik propaganda dari Institute of Propaganda Analysis (Kunandar, 2017) diantaranya adalah *name calling*, *glittering generality*, *transfer*, *testimonials*, *plain folks*, *card stacking*, dan *bandwagon*.

Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan yang terdapat dalam situs berita *online* Detikcom. Sumber data

pada penelitian ini adalah pemberitaan mengenai Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Ganjar Pranowo periode Januari 2023.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa, ‘Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data’. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

2) Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. ‘Observasi partisipan adalah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi, sedangkan observasi non partisipan merupakan proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat’ (Supardi, 2006). Berdasarkan dari penjelasan mengenai observasi di atas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan subjek yang akan diteliti adalah berita online pada situs Detikcom.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data yang berkaitan dengan isu yang diteliti, khususnya data dari penyampaian berita politik di portal berita Detikcom. Dalam penelitian ini digunakan screenshot postingan berita politik di portal berita Detikcom periode bulan Januari 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa propaganda ini berupa deskripsi bahasa propaganda berdimensi politik pada situs berita online Detikcom.

### 1. Penggunaan Teknik Propaganda *Name Calling*

Lee&Lee dalam (Kunandar, 2017), ‘Name Calling adalah pemberian label buruk pada suatu gagasan, dipakai untuk menolak dan mengutuk ide tanpa mengamati bukti’.

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda name calling pada situs berita online Detik.com, terdapat 3 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

Partai Gelora menyinggung eks Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, bakal capres 2024 dari Partai NasDem, yang tidak memiliki partai. (Sihombing, 2023)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Partai Gelora menyindir Anies Baswedan dengan menyebut bahwa ia tidak memiliki partai, dengan tujuan untuk membuat opini publik meragukan kemampuan Anies Baswedan sebagai calon presiden.

Pernyataan "tidak memiliki partai" dapat dikategorikan sebagai teknik propaganda *name calling* karena mengandung unsur pelecehan atau mencemarkan nama baik seseorang dengan memberikan label negatif atau cibiran tanpa argumen atau bukti yang memadai. Dalam hal ini, penggunaan label "tidak memiliki partai" digunakan untuk menyerang Anies Baswedan dan menimbulkan kesan negatif terhadapnya.

Tuturan lainnya : Taslim mengatakan NasDem memberikan garansi akan tetap melarang organisasi terlarang itu. (Rahayu, 2023)

Pada pernyataan tersebut, terlihat jelas penggunaan kata-kata negatif atau peyoratif pada organisasi FPI dan HTI, yakni, "organisasi terlarang". Kata-kata tersebut menunjukkan asosiasi negatif terhadap organisasi tersebut dan memposisikan mereka sebagai suatu ancaman atau bahaya bagi masyarakat.

Tuturan lainnya : Politikus PDIP Deddy Sitorus tak lupa Anies Baswedan belum me-laundry 'dosa' pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. (Muliawati, 2023)

Pernyataan yang dapat dianggap sebagai *name calling* dalam berita tersebut adalah pernyataan dari politikus PDIP Deddy Sitorus yang mengatakan bahwa Anies Baswedan belum me-laundry 'dosa' pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 terkait politik identitas. Pernyataan tersebut menggunakan kata 'dosa' yang memiliki konotasi negatif dan dapat menimbulkan kesan negatif pada publik terhadap Anies. Selain itu, dengan menyebut Anies sebagai orang yang belum mencuci "dosa", Deddy

Sitorus juga mencoba memberikan julukan yang merendahkan atau merugikan lawan politiknya.

## 2. Penggunaan Teknik Propaganda *Glittering Generalities*

Lee&Lee, (Kunandar, 2017), *Glittering Generality* adalah "Propaganda yang berusaha menghubungkan sesuatu dengan kata yang baik yang dipakai untuk membuat seseorang menerima dan menyetujui sesuatu tanpa memeriksa bukti-bukti."

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *glittering generalities* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 2 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

"Solo ini adalah tempat khusus ya, yang bertugas di Solo pasti mencapai pangkat yang tertinggi." (Putra, 2023)

Dalam kasus berita di atas, Prabowo menggunakan pernyataan "Kota Solo adalah daerah yang baik untuk karier TNI", yang merupakan sebuah kata-kata yang memiliki makna positif dan umum. Pernyataan ini tidak memberikan bukti konkret mengenai alasan mengapa Kota Solo baik untuk karier TNI, namun mencoba membangun persepsi positif pada publik mengenai Kota Solo sebagai daerah yang baik untuk karier TNI.

Tuturan lainnya : "Gerindra selalu mengalah demi persatuan Indonesia." (Aldi, 2023)

Dalam pernyataan tersebut, kata-kata seperti "mengalah demi persatuan Indonesia" terdengar sangat positif dan memikat hati pembaca. Namun, tidak ada informasi konkret tentang apa yang

dimaksud dengan "mengalah" dan bagaimana itu terkait dengan persatuan Indonesia. Hal ini membuat pernyataan tersebut menjadi samar dan sulit untuk diuji kebenarannya.

### 3. Penggunaan Teknik Propaganda *Transfer*

Lee&Lee, dalam (Kunandar, 2017) menyatakan, "*Transfer* adalah propaganda dengan cara membawa otoritas dukungan dan gengsi dari sesuatu yang lain itu dapat diterima".

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *transfer* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 3 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

"Presiden dan wakil presiden di calonkan oleh parpol dan atau gabungan parpol. Demikian UU berbunyi. Tidak ada persyaratan UU bahwa capres dan atau cawapres harus memiliki partai," kata Wasekjen Partai NasDem Hermawi Taslim kepada wartawan. (Sihombing, 2023)

Dalam kasus pernyataan Hermawi Taslim, terdapat *transfer* argumen dari persyaratan UU terkait pencalonan presiden ke kelayakan Anies Baswedan sebagai calon presiden. Hermawi mencoba menghubungkan persyaratan pencalonan presiden yang diatur dalam UU dengan kualifikasi Anies Baswedan sebagai calon presiden. Dengan mengklaim bahwa tidak ada persyaratan UU yang menyatakan bahwa calon presiden harus memiliki partai, Hermawi berusaha memindahkan argumen bahwa Anies Baswedan memenuhi kelayakan

sebagai calon presiden berdasarkan persyaratan UU yang ada.

Dalam hal ini, Hermawi mencoba untuk menggeser perhatian dari persyaratan formal pencalonan oleh partai politik atau gabungan partai politik, dan mencoba memperkuat argumen bahwa Anies Baswedan memiliki kelayakan sebagai calon presiden berdasarkan argumen yang tidak langsung terkait dengan persyaratan UU.

Tuturan lainnya : "Ada satu dosa yang belum pernah di-laundry oleh Anies." (Rahayu, PDIP: Ada Satu Dosa yang Belum Pernah Di-laundry Anies, 2023)

Dalam konteks ini, PDIP mencoba memindahkan citra negatif dari Pilgub DKI Jakarta 2017 ke Anies Baswedan. Mereka mencoba membuat asosiasi antara Anies dan polarisasi masyarakat serta politik identitas, yang menurut mereka belum diselesaikan oleh Anies. PDIP juga menggunakan teknik *transfer* propaganda dengan mengaitkan Anies dengan "dosa" yang belum dicuci dan mengatakan bahwa Anies tidak pernah mengakui kesalahan atau menyesal.

Tuturan lainnya: Keakraban keduanya, ini bermakna politik bahwa memang ada kode-kode isyarat politik yang coba dibangun Prabowo dan Gibran, karena bagaimana judulnya Gibran itu kan replika Jokowi," (Maulana, 2023)

Pernyataan ini dapat disebut sebagai teknik *transfer* karena menggunakan asosiasi atau hubungan antara dua objek atau orang yang berbeda, yaitu Prabowo dan Jokowi, serta Gibran dan Jokowi. Dalam hal ini, Prabowo dan Gibran diasosiasikan dengan Jokowi, yang

merupakan tokoh politik yang sangat populer di Indonesia. Dengan menggunakan teknik *transfer*, pengarang berharap untuk memindahkan pandangan positif atau negatif yang dimiliki seseorang tentang Jokowi kepada Prabowo dan Gibran. Dalam kasus ini, pengarang berusaha menghubungkan keakraban antara Prabowo dan Gibran dengan sinyal dukungan atau endorse yang beberapa kali ditampilkan oleh Jokowi kepada Prabowo.

#### 4. Penggunaan Teknik Propaganda *Testimonials*

Lee&Lee dalam (Kunandar, 2017) menyatakan, "*Testimonial* (kesaksian) adalah teknik propaganda dengan cara memberi kesempatan pada orang-orang yang mengagumi atau membenci untuk mengatakan bahwa sebuah gagasan atau program, produk atau seseorang itu baik atau buruk."

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *testimonials* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 5 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

"Di antaranya Panglima TNI tahun 2017-2021, Marsekal TNI (Purn) Hadi Tjahjanto, pernah bertugas di Kota Solo. Tahun 2010 dia menjabat sebagai Komandan Lanud Adi Soemarmo. Setelah pensiun dari dunia militer, kini Hadi menjabat sebagai Menteri ATR/BPN." (Putra, 2023)

Pernyataan Prabowo yang menyebutkan beberapa nama tokoh terkenal yang pernah bertugas di Solo dan mencapai pangkat tertinggi, dapat

dianggap sebagai bentuk *testimonial* dalam teknik propaganda. Dalam hal ini, Prabowo mencoba memanfaatkan reputasi dan prestasi dari beberapa tokoh terkenal untuk memperkuat klaimnya bahwa Solo adalah daerah yang baik untuk karier TNI.

Tuturan lainnya: "Adi Prayitno, Direktur Eksekutif Parameter Politik Indonesia, mengungkit Jokowi yang beberapa kali menampilkan sinyal dukungan kepada Prabowo". (Maulana, 2023)

Dalam kasus ini, Adi Prayitno digunakan sebagai sumber ahli di bidang politik untuk memperkuat pandangan bahwa keakraban antara Prabowo dan Gibran dapat dianggap sebagai sinyal kuat dukungan Prabowo pada Jokowi.

Tuturan lainnya: "Bangsa Indonesia di bawah pemerintah Pak Joko Widodo, telah berhasil mengelola ekonomi kita dengan arif, dengan hati-hati, dengan bijaksana sehingga di tengah COVID ekonomi kita masih bertumbuh, masih berkembang, masih bertahan, dan kita mampu memberikan bantuan kepada rakyat kita yang paling lemah, rakyat kita yang paling miskin saudara-saudara sekalian." (Aldi, Prabowo: Jokowi Berhasil Kelola Ekonomi RI dengan Arif, 2023)

Dalam pernyataan Prabowo di atas, dapat dikategorikan sebagai teknik *testimonial* karena ia merupakan salah satu tokoh politik terkenal di Indonesia dan dianggap memiliki pengaruh dan otoritas di kalangan masyarakat.

Tuturan lainnya: "Seluruh anggota keluarga Yayasan Ponpes Yatofa mulai dari anak dan istri beserta jajaran

keluarganya mencintai Anies Baswedan dan Surya Paloh." (Viqi, 2023)

Pernyataan "seluruh anggota keluarga Yayasan Ponpes Yatofa mulai dari anak dan istri beserta jajaran keluarganya mencintai Anies Baswedan dan Surya Paloh" termasuk dalam teknik *testimonial* karena pernyataan tersebut mengandalkan pendapat atau kesaksian individu (yaitu pimpinan pondok pesantren dan keluarganya) yang dianggap memiliki otoritas atau kredibilitas dalam bidangnya untuk mendukung atau memberikan keyakinan kepada seseorang atau suatu hal (dalam hal ini, Anies Baswedan dan Surya Paloh sebagai bakal calon presiden dari Partai Nasdem).

Tuturan lainnya: "Deputi Bappilu DPP Partai Demokrat Kamhar Lakumani menyebut deklarasi dukungan PKS ke Anies Baswedan sebagai tanda titik balik. Hal ini menekankan jika Koalisi Perubahan semakin solid." (Rahmawati, 2023)

Dalam kasus berita tentang dukungan PKS kepada Anies Baswedan, pernyataan Deputi Bappilu DPP Partai Demokrat Kamhar Lakumani dapat dianggap sebagai teknik *testimonials* karena ia menyebut deklarasi dukungan PKS sebagai "tanda titik balik" dan menekankan bahwa ini menunjukkan bahwa Koalisi Perubahan semakin solid. Kamhar adalah seorang tokoh di dalam Partai Demokrat, sebuah partai politik besar di Indonesia, dan karenanya dihormati oleh khalayak umum.

## 5. Penggunaan Teknik Propaganda *Plain Folks*

Lee&Lee dalam (Kunandar, 2017) menyatakan, "*Plain folks* adalah propaganda yang dipakai oleh pembicara dalam upayannya meyakinkan khalayak bahwa dia dan gagasannya bagus karena mereka adalah bagian dari rakyat atau rakyat yang lugu."

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *plain folks* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 5 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

"Baznas itu tidak memberikan kepada kader partai, yang diberikan yang miskin, ada nggak kader PDIP yang miskin?" (Iman, 2022)

Pernyataan ini ditujukan untuk menunjukkan bahwa Baznas memberikan bantuan kepada orang yang benar-benar membutuhkan, tanpa memandang afiliasi politik atau partai tertentu. Dalam hal ini, pernyataan tersebut memperlihatkan kesederhanaan Baznas dalam memberikan bantuan kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa merasa bahwa Baznas adalah lembaga yang mudah diakses dan dapat dipercaya oleh semua orang. Teknik *plain folks* sering digunakan dalam propaganda untuk membangun citra positif dari suatu lembaga atau individu, dengan menunjukkan kesamaan atau keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat biasa.

Tuturan lainnya: "Jangan pun Anies, orang lain pun yang jadi menteri, yang jadi presiden NasDem akan pasang badan supaya organisasi-organisasi terlarang itu tetap dilarang" (Ikhsanudin, 2023)



Dalam konteks ini, pernyataan tersebut menyiratkan bahwa NasDem adalah partai politik yang peduli pada kesejahteraan masyarakat dan akan melindungi kepentingan rakyat kecil atau orang biasa dengan cara melarang organisasi-organisasi yang dianggap merugikan mereka. Dengan kata lain, NasDem mengidentifikasi dirinya sebagai pihak yang berjuang untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mencoba memperoleh dukungan dan kepercayaan dari orang-orang biasa atau rakyat kecil.

Tuturan lainnya: "Kami masuk Nasdem hanya lillahitaala (karena Allah). Saya nyatakan hari ini saya keluar dari Golkar," pungkas Fadil usai bertemu dengan Anies Baswedan." (Viqi, 2023)

Dengan menyatakan bahwa ia dan keluarganya bergabung dengan Partai Nasdem hanya karena alasan keimanan dan keikhlasan, TGH Padli Fadil Thohir mengesankan bahwa ia adalah orang yang jujur dan tulus dalam dukungannya terhadap Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden. Pernyataannya tersebut diharapkan dapat menarik simpati dan dukungan dari khalayak umum, terutama dari golongan masyarakat yang memperhatikan moralitas dan integritas dalam politik.

Tuturan lainnya: "Partai Demokrat dan PKS membuktikan dan menegaskan kepentingan rakyat sebagai yang utama dan diutamakan." (Rahmawati, 2023)

Dalam tuturan berita tersebut, teknik propaganda *plain folks* terlihat ketika Partai Demokrat dan PKS menyatakan bahwa mereka menegaskan kepentingan rakyat sebagai yang utama dan

diutamakan. Pernyataan ini mencoba menunjukkan bahwa kedua partai tersebut bukanlah partai elit yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau golongan tertentu, melainkan peduli dengan kepentingan seluruh rakyat Indonesia.

Tuturan lainnya: "Kami ingin menyatukan Indonesia, dan itu adalah tujuan utama kami, untuk menghindari adanya pertarungan yang merugikan rakyat." (Aldi, Prabowo: Gerindra Selalu Mengalah Demi Persatuan Indonesia, 2023)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa partai Gerindra adalah kelompok yang mewakili kepentingan rakyat, dan bukan hanya golongan elit yang mencari kekuasaan. Dengan cara ini, Sufmi Dasco Ahmad mencoba untuk membangun citra positif partainya dan menarik dukungan dari masyarakat yang mengidentifikasi diri sebagai golongan "*plain folks*" atau rakyat kecil.

## 6. Penggunaan Teknik Propaganda *Card Stacking*

Lee&Lee dalam (Kunandar, 2017) menyatakan, "*Card stacking* adalah upaya pemulihan dan pemanfaatan fakta atau kebohongan, ilustrasi atau penyimpangan, dan pernyataan-pernyataan logis atau tidak logis untuk memberikan kasus terbaik atau terburuk pada sebuah gagasan, program, orang, atau produk".

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *card stacking* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 6 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

"Saya sering ditanya oleh wartawan di TV, 'Pak Prabowo sering dibohongi dan dikhianati ya?' Mungkin, tapi yang penting Prabowo jangan bohong." (Azmi, 2023)

Dalam pernyataannya, Prabowo memilih untuk hanya menyoroti sisi positif dan kepercayaan dirinya, sementara mengabaikan masalah yang sebenarnya menjadi fokus pembicaraan.

Dengan menggunakan teknik *card stacking*, Prabowo dapat memperkuat citranya sebagai pemimpin yang kuat dan tidak mudah terpengaruh, sementara mengurangi perhatian publik terhadap isu-isu yang tidak menguntungkan bagi citranya. Teknik ini seringkali digunakan oleh para politisi untuk mengendalikan narasi dan mempengaruhi opini publik.

Tuturan lainnya: "Kalau kemudian ada partai yang membuat syarat kadernya harus menjadi calon wakil presiden misalnya, dan itu menjadi suatu aturan maka saya pastikan koalisi ini akan bubar. Jadi karena sampai hari ini kita belum membicarakan itu. Anies belum membicarakan itu," lanjutnya. (Luxiana, 2023)

Dalam pernyataan tersebut, fokus diberikan pada ancaman bahwa jika ada partai yang menetapkan syarat bahwa kader mereka harus menjadi calon wakil presiden, maka koalisi akan bubar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi ini belum dibahas atau diatur oleh Anies.

Namun, pernyataan ini tidak memberikan sudut pandang atau informasi yang melibatkan sudut pandang atau argumen dari pihak lain yang mungkin memiliki alasan atau tujuan tersendiri dalam menetapkan

syarat tersebut. Dengan mengabaikan sudut pandang dan informasi yang berlawanan, pernyataan tersebut cenderung memengaruhi pendengar atau pembaca untuk mendukung posisi penutur yang menentang syarat tersebut.

Tuturan lainnya: "Anggota DPR RI F-PDIP ini menuturkan politik identitas pada Pilgub 2017 menimbulkan polarisasi di masyarakat. Masalah politik identitas inilah yang menurut Deddy belum diselesaikan Anies dan tidak dilupakan oleh PDIP." (Anggi Muliawati, 2023)

Pernyataan ini kembali menunjukkan sudut pandang dari PDIP dan mengkritik Anies Baswedan atas masalah politik identitas yang muncul pada Pilgub 2017, tanpa memberikan sudut pandang yang seimbang dari pihak lain.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PDIP memiliki pandangan dan kritikan terhadap Anies Baswedan terkait dengan masalah politik identitas yang terjadi pada Pilgub 2017. Pernyataan ini tidak memberikan sudut pandang yang seimbang dari pihak lain seperti Anies Baswedan atau partai politik lain yang terlibat dalam Pilgub 2017. Hal ini menunjukkan adanya *card stacking* karena hanya satu pihak yang diberikan pengarah dan kritikan, sedangkan pihak lain diabaikan atau tidak diakui pandangannya.

Tuturan lainnya: "Setelah Anies Baswedan diusung capres oleh Nasdem, saya pindah partai ke Nasdem dari Golkar. Ini pantang saya mundur. Saya tegaskan keluar dari Golkar saya sudah beralih ke Nasdem," kata Fadil. (detikBali, 2023)

Pernyataan tersebut hanya menampilkan pernyataan TGH Padli Fadil Thohir yang menyatakan dukungannya terhadap Anies Baswedan dan alasan keluarganya memilih bergabung dengan Partai NasDem. Namun, tidak ada pernyataan atau pendapat dari partai politik atau tokoh lain yang mungkin memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda.

Tuturan lainnya: “Kendati demikian, Dasco enggan menyebutkan isi perjanjian tersebut. Menurutnya, isi perjanjian itu tidak diperuntukkan sebagai konsumsi publik.” (Anggrainy, 2023)

Pada pernyataan tersebut, Sufmi Dasco Ahmad, Ketua Harian Gerindra, menyampaikan informasi tentang perjanjian pilpres yang diteken oleh Prabowo Subianto, Anies Baswedan, dan Sandiaga Uno. Dia memastikan bahwa perjanjian tersebut benar adanya, tetapi menekankan bahwa isi perjanjian tidak diperuntukkan sebagai konsumsi publik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Sufmi Dasco Ahmad memilih untuk menyampaikan informasi yang mendukung pandangan Gerindra dan menghilangkan informasi yang bertentangan dengan pandangan tersebut.

## 7. Penggunaan Teknik Propaganda *Bandwagon*

*Bandwagon* sesuai dengan asal kata yang digunakannya, diibaratkan sebuah kereta yang sedang menuju ke arah kemenangan atau kebahagiaan. Lee&Lee (dalam Kunandar, 2017:111) menyatakan bahwa, *bandwagon* memiliki tema ‘setiap orang melakukannya’ dengan begitu, para

pelaku propaganda berusaha meyakinkan khalayak bahwa semua anggota suatu kelompok di mana seseorang tersebut menjadi anggotanya menerima propaganda, dan oleh karena itu seseorang harus mengikuti kelompok itu dan menggabungkan diri dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa propaganda *card stacking* pada situs berita *online* Detik.com, terdapat 6 tuturan yang menggunakan teknik tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rincinya.

“Prabowo Sindir Kader Gerindra Tak Cocok Dengannya: Cari Partai Lain!” (Aryan, 2023)

Dalam konteks ini, teknik *bandwagon* digunakan untuk menggiring masyarakat agar bergabung dengan Prabowo dan Gerindra, karena terkesan bahwa banyak orang sudah mendukungnya. Dalam hal ini, Prabowo mencoba untuk memperkuat citra dirinya sebagai tokoh yang kuat dan memiliki banyak pendukung, sehingga orang-orang yang belum bergabung akan merasa tertarik untuk bergabung dengannya. Teknik ini juga dapat menimbulkan tekanan sosial pada mereka yang belum bergabung dengan Prabowo dan Gerindra, karena terkesan bahwa orang lain sudah bergabung dan mendukung.

Tuturan Lainnya: “Kalau tidak cocok dengan Prabowo nggak apa-apa, cari partai lain, pindah partai boleh dong. Aku juga di Golkar aku ngadep ketua umum, aku bikin surat pengunduran diri kepada Partai Golkar untuk pamit,” tegas Prabowo. (Aryan, 2023)

Pernyataan tersebut dapat dikategorikan sebagai teknik propaganda *bandwagon* karena Prabowo mencoba mempengaruhi kader Gerindra yang tidak setuju dengannya agar merapat ke pihaknya dengan menggunakan asumsi bahwa mayoritas orang merapat kepadanya, dengan kata lain, "kalau yang lain ikut, kenapa tidak kamu juga?" Dalam hal ini, Prabowo mencoba membangun kesan bahwa dukungan terhadap dirinya adalah suatu hal yang populer dan berada di pihak yang benar, dan kader Gerindra yang tidak sepaham sebaiknya mengikuti apa yang diikuti oleh orang banyak.

Tuturan Lainnya: "Mungkin ada sesuatu di Solo ini. Makanya saya terima kasih, kalau bisa sering-sering silaturahmi. Siapa tahu kalau sering-sering ke Solo ini ya bisa." (Putra, 2023)

Pernyataan Prabowo tentang "ada sesuatu di Solo" yang membuat dirinya ingin sering ke Solo dapat dianggap sebagai teknik *bandwagon*. Prabowo menggunakan kata-kata yang mengajak orang untuk bergabung dan mendukung pandangannya tentang Solo sebagai daerah yang baik untuk karier TNI dengan mengatakan bahwa ada "sesuatu" yang menarik di Solo. Dengan kata-kata tersebut, Prabowo mencoba membuat orang merasa bahwa banyak orang yang sudah bergabung dengan pandangan tersebut, sehingga terlihat sebagai hal yang populer dan pasti benar.

Tuturan Lainnya: "Gerindra tidak sekedar mengejar jabatan dan kekuasaan, kita lebih mengutamakan persatuan, kesatuan, perdamaian dan kerukunan antar bangsa Indonesia." (Aldi, Prabowo: Gerindra Selalu

Mengalah Demi Persatuan Indonesia, 2023)

Dalam pernyataan tersebut, Prabowo menggunakan argumen bahwa Gerindra bukan hanya partai yang mencari kekuasaan dan jabatan semata, tetapi juga partai yang mengutamakan nilai-nilai persatuan, kesatuan, perdamaian, dan kerukunan antar bangsa Indonesia. Hal ini seolah-olah menjadikan Gerindra sebagai bagian dari kelompok atau partai politik yang mengutamakan nilai-nilai tersebut.

Tuturan lainnya: "NasDem dicintai oleh keluarga saya dan masyarakat, ujarnya." (Viqi, 2023)

Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai teknik propaganda *bandwagon*. Teknik ini bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dengan menciptakan persepsi bahwa mayoritas orang mendukung atau melakukan sesuatu, sehingga orang lain seharusnya mengikuti arus tersebut. Dengan menyebutkan bahwa dia dicintai oleh masyarakat, tuturan tersebut mencoba mengesankan bahwa mengikuti dukungannya adalah tindakan yang populer dan diinginkan oleh mayoritas.

Tuturan Lainnya: "Partai Demokrat yang tergabung dalam Koalisi Perubahan setuju dengan dukungan yang diberikan oleh PKS kepada Anies Baswedan untuk maju sebagai calon presiden pada Pilpres 2024." (detikcom, 2023)

Pernyataan "Partai Demokrat yang tergabung dalam Koalisi Perubahan mengapresiasi langkah tersebut" dapat dianggap sebagai teknik *bandwagon* dalam konteks ini karena Partai Demokrat sedang mencoba untuk

menunjukkan bahwa mereka berada di pihak yang kuat dan populer dengan bergabung dengan Koalisi Perubahan yang memiliki partai-partai besar seperti PKS dan NasDem. Dengan memberikan dukungan kepada Anies Baswedan, Partai Demokrat juga dapat memperkuat posisi mereka dalam koalisi dan mendapatkan dukungan dari penggemar Anies Baswedan yang sangat populer di kalangan pemilih.

**Tabel 1. Presentase Bahasa Propaganda Berdimensi Politik pada Situs Berita Online Detikcom Periode Januari 2023**

Teknik Proapaganda	Jumlah Tuturan	Presentase
<i>Name Calling</i>	3	10,71%
<i>Glittering Generalities</i>	2	7,14%
<i>Transfer</i>	3	10,71%
<i>Testimonials</i>	4	14,28%
<i>Plain Folks</i>	5	17,85%
<i>Card Stacking</i>	5	17,85%
<i>Bandwagon</i>	6	21,42%

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bahasa propaganda berdimensi politik pada situs berita online Detikcom dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat bahasa propaganda yang muncul dalam tuturan-tuturan yang ditemukan, diantaranya yaitu (1) Teknik propaganda *name calling* diperoleh 3 buah tuturan dengan presentase 10,71%, (2) Teknik propaganda *glittering generalities* diperoleh 2 buah tuturan dengan presentase 7,14% (3) Teknik propaganda *transfer* diperoleh 3 buah tuturan dengan presentase 10,71%, (4) Teknik propaganda *testimonials* diperoleh 4

buah tuturan dengan presentase 14,28%, (5) Teknik propaganda *plain folks* diperoleh 5 buah tuturan dengan presentase 17,85%, (6) Teknik propaganda *card stacking* diperoleh 5 buah tuturan dengan presentase 17,85%, (7) Teknik propaganda *bandwagon* diperoleh 7 buah tuturan dengan presentase 21,42%. Hasil yang muncul terlihat dari total frekuensi tertinggi ada pada teknik *bandwagon* dengan jumlah presentase 21,42%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, N. (2023, January 27). *Prabowo: Gerindra Selalu Mengalah Demi Persatuan Indonesia*. Diambil kembali dari detikSumut: <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6538621/prabowo-gerindra-selalu-mengalah-demi-persatuan-indonesia>
- Aldi, N. (2023, January 28). *Prabowo: Jokowi Berhasil Kelola Ekonomi RI dengan Arif*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6538636/prabowo-jokowi-berhasil-kelola-ekonomi-ri-dengan-arif>
- Anggi Muliawati, L. S. (2023, January 18). *PDIP vs Parpol Pro Anies soal Dosa yang Belum Di-Laundry*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6521197/pdip-vs-parpol-pro-anies-soal-dosa-yang-belum-di-laundry>

- Anggrainy, F. C. (2023, January 31). *Dasco Pastikan Perjanjian Pilpres Prabowo-Anies Ada: Barangnya di Saya*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6544313/dasco-pastikan-perjanjian-pilpres-prabowo-anies-ada-barangnya-di-saya>
- Aryan, M. H. (2023, January 7). *Prabowo Sindir Kader Gerindra Tak Cocok Dengannya: Cari Partai Lain!* Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6503113/prabowo-sindir-kader-gerindra-tak-cocok-dengannya-cari-partai-lain>
- Azmi, F. (2023, January 7). *4 Makna Tersirat dari Sindiran Prabowo soal Pindah Partai Menurut Pakar*. Diambil kembali dari detikJatim: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6503351/4-makna-tersirat-dari-sindiran-prabowo-soal-pindah-partai-menurut-pakar>
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- detikBali, T. (2023, January 31). *Safari Politik Anies di NTB: Diteriaki 'Presiden'-Keluarnya Politikus Golkar*. Diambil kembali dari detikBali: <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6543055/safari-politik-anies-di-ntb-diteriaki-presiden-keluarnya-politikus-golkar>
- detikcom, T. (2023, September 16). *Ajakan PKS Balik ke Anies Berbuah Penolakan dari Demokrat*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6935069/ajakan-pks-balikan-ke-anies-berbuah-penolakan-dari-demokrat>
- Ikhsanudin, A. (2023, January 17). *NasDem Sebut FPI Tetap Terlarang Jika Anies Presiden, Pengacara HRS Balas Sindir*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-6519994/nasdem-sebut-fpi-tetap-terlarang-jika-anies-presiden-pengacara-hrs-balas-sindir>
- Iman, A. N. (2022, Desember 31). *Gaduh soal Bantuan Ganjar ke Kader PDIP, Baznas Jateng Buka Suara*. Diambil kembali dari detikJateng: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6491753/gaduh-soal-bantuan-ganjar-ke-kader-pdip-baznas-jateng-buka-suara>
- Kunandar, A. (2017). *Memahami Propaganda: Metode, Praktik dan Analisis*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Luxiana, K. M. (2023, January 11). *NasDem: Kalau PD Memaksa AHY Jadi Cawapres Anies,*

- Koalisi Pasti Bubar*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6509198/nasdem-kalau-pd-memaksa-ahy-jadi-cawapres-anies-koalisi-pasti-bubar>
- Maulana, G. (2023, January 24). *Prabowo Akrab dengan Gibran, Pakar Ungkit Sinyal Endorse dari Jokowi*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6532286/prabowo-akrab-dengan-gibran-pakar-ungkit-sinyal-endorse-dari-jokowi>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawati, A. (2023, 1 17). *PDIP Tak Lupa 'Dosa Pilkada' Anies, PD Anggap Tendensius dan Sesat*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6520077/pdip-tak-lupa-dosa-pilkada-anies-pd-anggap-tendensius-dan-sesat>
- Putra, A. T. (2023, 1 24). *Prabowo: Yang Bertugas di Solo Pasti Capai Pangkat Tertinggi*. Diambil kembali dari detikJateng: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6531993/prabowo-yang-bertugas-di-solo-pasti-capai-pangkat-tertinggi>
- Rahayu, L. S. (2023, January 17). *NasDem Beri Garansi: FPI-HTI Tetap Terlarang Bila Anies Presiden*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6519295/nasdem-beri-garansi-fpi-hti-tetap-terlarang-bila-anies-presiden#:~:text=Wasekjen%20NasDem%20Hermawi%20Tasli m%20memastikan%20bahwa%20organisasi%20terlarang,segala%20macam%20itu%20kan%20sudah%20komitmen%20kita%20bersa>
- Rahayu, L. S. (2023, January 17). *PDIP: Ada Satu Dosa yang Belum Pernah Di-laundry Anies*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6519178/pdip-ada-satu-dosa-yang-belum-pernah-di-laundry-anies>
- Rahmawati, D. (2023, January 31). *PKS Dukung Anies Capres, Demokrat Ungkit Upaya Penggembosan Koalisi*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6543384/pks-dukung-anies-capres-demokrat-ungkit-upaya-penggembosan-koalisi>
- Sihombing, R. F. (2023, January 16). *Gelora Sindir Capres Tak Punya Partai, NasDem Bilang Anies Penuhi Syarat*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-6517302/gelora-sindir-capres-tak-punya-partai-nasdem-bilang-anies-penuhi-syarat>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*.  
Mataram: Yayasan Cerdas Press

Viqi, A. (2023, January 30). *Demi Anies,  
Pimpinan Ponpes Yatofa Lombok  
Tinggalkan Golkar*. Diambil  
kembali dari detikBali:  
[https://www.detik.com/bali/nusr  
a/d-6541821/demi-anies-  
pimpinan-ponpes-yatofa-  
lombok-tinggalkan-golkar](https://www.detik.com/bali/nusra/d-6541821/demi-anies-pimpinan-ponpes-yatofa-lombok-tinggalkan-golkar)